

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan akurat merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik sebagai dasar pengambilan keputusan. Karenanya, kewajaran dalam laporan keuangan yang telah diaudit lebih kredible dan dapat dipercaya dibandingkan laporan yang belum diaudit.

Dalam mengambil keputusan, para pengguna laporan audit berharap laporan keuangan tersebut telah bebas dari salah saji material serta dapat dipercaya. Oleh karenanya, sangat diperlukan jasa profesional akuntan publik yang obyektif dan independen guna memeriksa kewajaran laporan keuangan manajemen.

Dari kasus tersebut, terlihat bahwa begitu besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan atas laporan yang diberikan oleh akuntan publik. Hal inilah yang mengharuskan para akuntan publik lebih dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Salah satu hal yang paling besar mengancam kredibilitas laporan keuangan ialah kegagalan auditor dalam melakukan proses audit. Selanjutnya, ancaman ini sangat berpengaruh terhadap penilaian masyarakat, khususnya para pengguna laporan keuangan atas kualitas audit. Padahal, kualitas audit yang baik dan tinggi ini sangat penting karena akan memberikan laporan audit yang bisa dipertanggung jawabkan dalam pengambilan keputusan.

Seperti halnya kasus yang sempat terjadi pada KAP Purwanto, Suherman dan Surja mengenai kegagalan dalam mengaudit laporan keuangan kliennya yang akhirnya KAP tersebut dikenakan denda sebesar US\$ 1 Juta kepada Regulator Amerika Serikat. PCAOB telah mengumumkan hal tersebut pada Kamis, 19 Februari 2017. (Tempo.co, 2017).

Dari contoh kasus diatas, selanjutnya menimpulkan persepsi masyarakat apakah Kantor Akuntan Publik masih dapat dipercaya kebenarannya dalam menyajikan laporan keuangan hasil audit sesuai kode etik yang berlaku. Contoh lainnya yaitu mengenai kasus pembekuan izin Akuntan Publik yang dilakukan oleh Kemenkeu RI. Berikut ini merupakan daftar yang tersaji dalam tabel mengenai Akuntan Publik yang dikenakan sanksi melalui pembekuan izin :

Tabel 1.1

Daftar Izin Akuntan Publik yang Dibekukan oleh Kementerian Keuangan RI

No	Nama	No. Reg Izin	No. SK Pembekuan	Tgl. SK Pembekuan
1	Amril Saputra	AP.0903	192/KM.1/2019	11 April 2019
2	Abdulrahman Hasan Salipu	AP.0666	4/KM.1/2019	11 Januari 2019
3	Indra Soesetiawan	AP.0139	2/KM.1/2019	11 Januari 2019
4	Hussen Shahab	-	819/KM.1/2018	07 Januari 2019
5	Anwar	-	818/KM.1/2018	07 Januari 2019
6	Armandias	-	742/KM.1/2018	17 Desember 2018
8	Heri Mardani	-	662/KM.1/2018	16 November 2018

Sumber: pppk.kemenkeu.go.id, di akses pada 24 April 2019 15:22 WIB

Berdasarkan data tersebut, seharusnya hal ini menjadi cambukan besar terhadap para Auditor dan Kantor Akuntan Publik di Indonesia agar terus

meningkatkan kualitas auditnya supaya kepercayaan masyarakat mengenai auditor dapat kembali lagi.

Menurut Nigtyas dan Aris (2016), “Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu”. Adapun kompetensi sendiri dapat dikaitkan dengan keahlian profesional pada diri auditor yang diperoleh dari ujian profesional, pendidikan formal, serta pelatihan dan seminar.

Selain hal tersebut, Independensi juga dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor tidak diperbolehkan memihak terhadap kepentingan siapapun. Sebab meski sempurna kompetensi yang ia miliki, jika ia tidak memiliki sikap independensi, ia termasuk auditor yang mengalami kegagalan audit.

Independensi tersebut bukan berarti seperti halnya seseorang yang menuntut pada perkara pengadilan, namun lebih seperti sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor tidak hanya wajib jujur kepada pihak manajemen perusahaan, tetapi juga harus jujur terhadap kreditor dan pihak lain yang memberikan kepercayaan terhadap hasil laporan keuangan tersebut, seperti halnya calon investor.

Hal inilah yang selanjutnya sangat perlu untuk diperhatikan, bahwa profesi auditor ibarat “Pedang Bermata Dua”. Di suatu sisi, auditor diharuskan memperhatikan etika profesi dan kedibilitasnya. Namun disisi lain, seorang auditor juga dituntut untuk bersikap independen dalam memberikan keputusan. Jika auditor

gagal bersikap independen, berarti auditor tersebut juga gagal dalam meningkatkan kualitas auditnya.

Penelitian terdahulu telah membuktikan mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan memberikan hasil penelitian yang saling bertolak belakang. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi dan Agusti (2013) memberikan hasil bahwa adanya pengaruh antara kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Darayasa (2016) dan Kharismatuti (2012) yang memberikan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi (2012) yang memberikan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, mengenai penelitian variabel independensi, Darayasa (2016) memberikan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktoria (2014) dan Febriyanti (2014) yang memberikan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun pada variabel kompetensi pada penelitian ini akan ditambahkan dengan variabel pengetahuan dan pengalaman. Dan pada variabel independensi

ditambahkan variabel tekanan dari klien, lama hubungan audit, telaah dari rekan auditor dan jasa non. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan menggunakan responden pada auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Semarang.

Dengan perbedaan lokasi dan lingkungan kerja, peneliti ingin membuktikan apakah dengan adanya perbedaan cara pandang dan pola pikir serta cara auditor dalam menjalankan tugasnya tersebut akan memberikan hasil yang berbeda atau tidak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang muncul yaitu masih banyaknya akuntan publik yang kurang memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

3. Bagaimana Pengaruh Kompetensi yang diproksikan dengan Pengetahuan dan pengalaman terhadap Kualitas Audit?
4. Bagaimana Pengaruh Independensi yang diproksikan dengan Tekanan dari Klien, Lama Hubungan dengan Klien, Telaah dari Rekan Auditor serta Jasa Non Audit terhadap Kualitas Audit?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian kali ini ialah :

3. Menganalisis adanya pengaruh variabel pengalaman, variabel pengetahuan, variabel lama hubungan dengan klien, variabel tekanan dari klien, variabel telaah dari rekan auditor (peer review), dan variabel jasa non-audit terhadap variabel kualitas audit.
4. Menemukan bukti empiris sebagai bahan untuk menguji adanya pengaruh faktor variabel pengalaman, variabel pengetahuan, variabel lama hubungan dengan klien, variabel tekanan dari klien, variabel telaah dari rekan auditor (peer review), dan variabel jasa non-audit terhadap variabel kualitas audit.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1.5.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.5.2. Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

2. Bagi Pemakai Jasa Audit

Penelitian ini penting agar dapat menilai auditor konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

3. Bagi Organisasi Profesi dan Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para auditor dalam melaksanakan tugasnya supaya lebih kompetensi dan independensi dalam mengaudit agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas.